

# Aplikasi Berbasis Komputer perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus : Mantera Rattan Legacy)

Fhitriya<sup>1</sup>, Muhammad Hatta<sup>2</sup>, Lena Magdalena<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Catur Insan Cendekia, Jl. Kesambi No.202 Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

*Diterima Redaksi :* 21 Mei 2023

*Revisi Akhir :* 20 Juni 2023

*Diterbitkan Online :* 27 Juni 2023

## KATA KUNCI

harga pokok, produksi, full costing, harga jual;

## KORESPONDENSI

E-mail : [fhitriya1@gmail.com](mailto:fhitriya1@gmail.com)<sup>1</sup>,

[muhammad.hatta@cic.ac.id](mailto:muhammad.hatta@cic.ac.id)<sup>2</sup>,

[lena.magdalena@cic.ac.id](mailto:lena.magdalena@cic.ac.id)<sup>3</sup>,

## A B S T R A K

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual. Full costing merupakan metode penentuan (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebagai penentuan harga jual. Penelitian ini dilakukan pada Mantera Rattan Legacy yaitu perusahaan yang memproduksi hasil kerajinan rotan dan furniture. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa analisis dan data biaya produksi, sumber data yaitu data primer hasil wawancara. Metode pengujian yang digunakan untuk implementasi sistem adalah metode black Box. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode full costing yaitu sebesar Rp. 238.186 rupiah dengan harga jual sebesar Rp.999.000 rupiah dan total biaya produksi sebesar Rp.760.814 rupiah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual menurut metode full costing lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya overhead karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan laba rugi perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik. Selain dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen juga dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi (Andre Henri Slat, 2013).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga

pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Helmina, 2013).

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan

(HPP) per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan akan dihasilkan. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam (HPP), terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan variabel *costing*.

*Full costing* merupakan metode penentuan (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap, sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan (HPP) yang hanya memperhitungkan harga produksi yang berlaku variabel ke dalam (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Rotikan, 2013).

Untuk menghasilkan laba, perusahaan dapat melakukan cara seperti halnya dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dengan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin (Erni, 2015).

Mantera Rattan Legacy merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kerajinan rotan, Mantera Rattan Legacy adalah bisnis keluarga yang berfokus untuk melayani per *project* domestik dan retail yang kian berkembang dari tahun ke tahun. Mantera Rattan Legacy telah mengeksport produknya ke 32 ( tiga puluh dua) negara, beberapa negara diantaranya yaitu Singapura, Belanda, Jepang, Afrika Selatan, dan Australia. Mantera Rattan Legacy merupakan salah satu usaha rotan yang tidak terlepas dari persaingan yang ketat, oleh karena itu agar perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, Mantera Rattan Legacy harus dapat menjalankan operasinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Biaya produksi merupakan unsur dari harga pokok produksi yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam menentukan harga jual. Untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan harga pokok produksi (HPP) merupakan elemen yang penting. Mantera Rattan Legacy belum menggunakan aplikasi untuk menghitung harga pokok produksi, sehingga seringkali terjadi kesalahan dalam perhitungan tersebut, Mantera Rattan Legacy juga seringkali kesulitan menentukan harga jual apabila mendapat pesanan untuk pembuatan produk rotan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan membuat penelitian di skripsi dengan judul “ **Aplikasi Berbasis Komputer Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus : Mantera Rattan Legacy)**”.

## 1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*?
2. Bagaimana membuat aplikasi untuk menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana menentukan harga jual produk pada Mantera Rattan Legacy?

## 1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah, yaitu :

1. Sistem Aplikasi Komputer untuk menghitung harga pokok produksi dari Furniture.
2. Komponen harga pokok produksi yaitu :
  - a. Biaya bahan baku  
Biaya bahan baku berupa kayu roto, lesio sintesis, rotan core atau jari-jari, paku tembak strong man F15.
  - b. Biaya tenaga kerja  
Biaya tenaga kerja dalam pembuatan rotan adalah nagian perakitan, bagian pemasangan jari-jari, bagian penganyaman, bagian servis, dan bagian finishing.
  - c. Biaya overhead pabrik  
Yang termasuk ke dalam biaya overhead pabrik variabel adalah biaya listrik. Dan biaya overhead pabrik tetap adalah biaya penyusutan alat.
3. Metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah *Full Costing*.
4. Output dari sistem berupa perhitungan harga pokok produksi, laporan harga pokok produksi, dan jurnal umum.
5. Prosedur- prosedur yang digunakan yaitu, prosedur pencatatan bahan baku, prosedur pencatatan biaya tenaga kerja, prosedur pencatatan biaya overhead pabrik, dan prosedur perhitungan harga pokok produksi.
6. Pengguna aplikasi adalah Direktur, Bagian Admin, dan Mandor. Dengan tugas :
  - a. Pemilik  
Pemilik hanya mengelola data user, mengelola data jenis produk, mengelola bahan baku, menerima laporan harga pokok produksi dan jurnal umum.

#### b. Bagian Admin

Bagian Admin menerima data bahan baku, biaya overhead pabrik, dan mengelola biaya tenaga kerja, kemudian mengelola laporan harga pokok produksi dan mengelola jurnal umum.

7. Program aplikasi dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP Pre Hypertext Preprocessor (PHP)* sebagai kompailer sedangkan untuk kebutuhan penyimpanan data menggunakan *DBMS/MySQL*.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual adalah :

1. Membuat aplikasi untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
2. Membuat aplikasi perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
3. Menentukan harga jual produk pada Mantera Rattan Legacy.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Harga Pokok Produksi

Menurut (Bustami, Nurlaela, 2010) Bustami dan Nurlaela (2009:49) Mendefinisikan harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

### 2.2 Pengertian Metode Full Costing

Witjaksono (2006) perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode

### 2.3 Pengertian Harga Jual

Mulyadi (2005:65) mendefinisikan harga jual adalah harga yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik. Harga jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa.

### 2.4 Akuntansi

Berikut ini pengertian akuntansi berkaitan dengan konsep informasi menurut Ahmed Belkaouni (1999:2), Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Berfungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat finansial, tentang kesatuan ekonomi yang diharapkan akan dapat di manfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam pengambilan pilihan yang beralasan diantara cara bertindak alternatif.

### 2.5 Pengertian Biaya

Biaya (Mulyadi, 2012:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 (empat) unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

### 2.6 Pengertian Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) yaitu “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

### 2.7 Aplikasi Komputer

Aplikasi komputer (Supriyono:2013) adalah perangkat lunak ( software ) program komputer yang ditulis dalam bahasa pemrograman dan berfungsi melakukan perintah sesuai dengan keinginan dari pembuat aplikasi. Pembuat aplikasi komputer disebut programmer. Aplikasi komputer dibuat untuk memudahkan pengguna menggunakan komputer.

### 2.8 Pengujian Black Box

Menurut Pressman (2010:597), Black Box Testing (Pengujian Kotak Hitam), juga disebut pengujian perilaku, berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Artinya, teknik pengujian kotak hitam memungkinkan anda untuk membuat beberapa kumpulan kondisi masukan yang sepenuhnya akan melakukan semua kebutuhan fungsional untuk program. Pengujian kotak hitam bukan teknik alternative untuk kotak hitam.

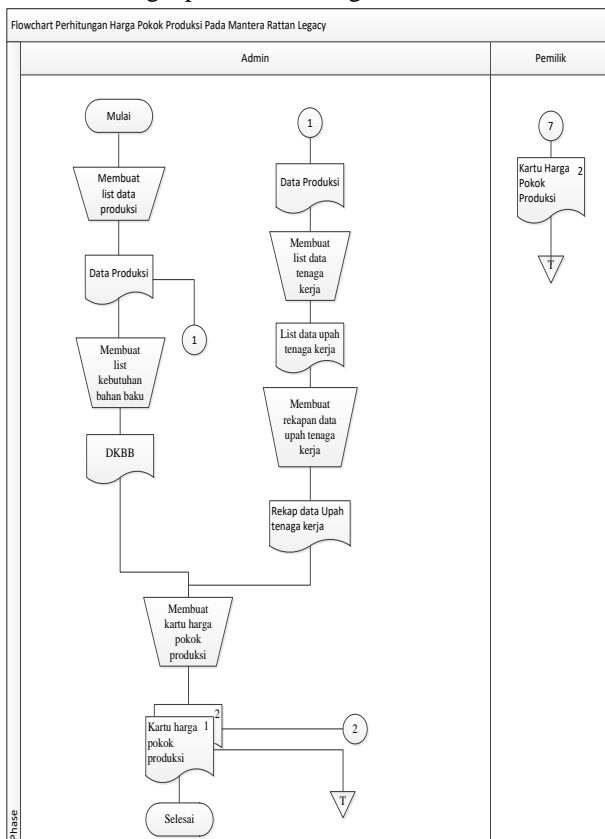
### 3. HASIL

#### 3.1. Analisa Sistem Berjalan

##### 3.1.1. Flowchart Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mantera Rattan Legacy

Analisa sistem manual perhitungan harga pokok produksi yang sedang berjalan pada Mantera Rattan Legacy :

1. **Bagian Admin**  
 Dimulai dari bagian Admin membuat list data produksi sebanyak satu rangkap yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi, bagian admin membuat list kebutuhan bahan baku sebanyak satu rangkap, kemudian dari data produksi bagian admin membuat list data tenaga kerja kemudian didapat dokumen list data upah tenaga kerja. Bagian admin membuat rekapan data upah tenaga kerja sebanyak satu rangkap. Dari daftar kebutuhan bahan baku (DKBB) dan rekap data upah tenaga kerja dibuat kartu harga pokok produksi sebanyak dua rangkap, rangkap pertama diarsip berdasarkan tanggal dan rangkap kedua dikirim kepada direktur.
2. **Pemilik**  
 Pemilik menerima kartu harga pokok produksi rangkap kedua dari bagian admin.



Gambar 3.2. flowchart perhitungan harga pokok produksi pada Mantera Rattan Legacy

#### 3.2. Sistem Usulan

Ada beberapa objek yang terdapat dalam analisis sistem :

1. **Pemilik**  
 Pemilik dalam sistem tersebut mengelola user, mengelola data jenis produk, mengelola data bahan baku, menerima laporan mengenai harga pokok produksi dan jurnal umum.
2. **Bagian Admin**  
 Bagian Admin dalam sistem ini bertugas untuk menerima data bahan baku dan biaya overhead pabrik, dan mengelola biaya tenaga kerja, kemudian list data-data tersebut diinput untuk dibuat laporan harga pokok produksi dan juga jurnal umum.

Kelebihan informasi HPP yang disampaikan melalui aplikasi adalah :

- 1) Sistem ini dapat diakses kapan pun dan dimanapun.
- 2) Mempunyai keamanan data.
- 3) Dapat meringankan pekerjaan pegawai.

#### 3.3 Analisa perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung harga pokok produksi :

1. **Biaya bahan baku**  
 Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk. Pada tabel 3.1. terdapat tabel daftar bahan baku.

Tabel 3.1. Tabel daftar bahan baku

No	Nama Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga Jual (Rp)	Harga satuan (Rp)
1	Kayu Rotan	1	Meter	25.000	25.000
2	Lesio Sintesis	1	Kg	60.000	60.000
3	Rotan core/ jari-jari uk 20 M	75	biji per ikat	26.000	347
4	Paku tembak strong man F15	5000	per pak	23.500	5

Tabel 3.2. Tabel perhitungan bahan baku per unit

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Satuan	Total biaya (Rp)
Bahan Baku				
1	Kayu Rotan	8	Meter	200.000
2	Lesio Sintesis	2	Kg	120.000
3	Rotan core/ jari-jari	1	Biji/20M	347
4	Paku tembak strong man F15	12	Biji	56
Bahan Baku Penolong				
<b>TOTAL</b>				<b>320.403</b>

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah upah atau gaji yang diberikan kepada pegawai yang ditugaskan untuk membuat produk.

**Tabel 3.3. Tabel biaya tenaga kerja per unit**

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i>			
Biaya produksi :			
Biaya bahan baku			Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung			Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap			Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel			Rp xxx
<b>Harga pokok produksi</b>			<b>Rp xxx</b>
<b>Harga pokok produk</b>			<b>Rp xxx</b>
No	Bagian	Jumlah pekerja	Total Biaya Gaji (Rp)
1	Perakitan	1	30.000
2	Pemasangan jari-jari	1	15.000
3	Penganyaman	1	85.000
4	Servis	1	30.000
5	Finishing		450.000
<b>TOTAL BIAYA TENAGA KERJA</b>		<b>4</b>	<b>610.000</b>

1.

Biaya Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

**Tabel 3.4. Tabel daftar biaya penyusutan**

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp)	Nilai penyusutan	
			12 Bulan (Rp)	1 hari (Rp)
1	Solder	105.000	8.750	350
2	Air Nailer Strong Man	579.500	48.292	1.932

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp)	Nilai penyusutan	
			60 Bulan (Rp)	1 hari (Rp)
3	Kompesor	7.234.500	120.575	80

**Tabel 3.5. Tabel Biaya Overhead Pabrik**

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya Mandor	107.143
Biaya listrik	20.744
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>127.887</b>
Penyusutan alat :	

Solder	350
Air Nailer Strong Man	1.932
Kompesor	80
Penyusutan Gedung	162
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>2.524</b>

2.

Harga Pokok Produksi menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode full costing adalah jumlah total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel dan tetap.

Pembahasan :

Biaya Produksi :	
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU	Rp 320.403
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA	Rp 310.000
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)	Rp 130.411
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>Rp. 760.814</b>
Keuntungan 15%	
Harga jual - total biaya produksi	Rp 238.186
Total Biaya Produksi / keuntungan	
Harga Jual	Rp 999.000

Dari komponen biaya tersebut dapat dihitung harga jual produk rotan per unit dengan metode *full costing* pada Mantera Rattan Legacy

Harga Jual per unit rotan dengan menggunakan metode full costing adalah Rp.999.000 dengan keuntungan Rp. 238.186.

**Tabel 3.6. Tabel total biaya produksi per unit**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Biaya Bahan Baku	320.403
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	310.000
Total Biaya Overhead Pabrik (BOP)	130.411
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>760.814</b>
% Keuntungan	
31%	238.186
Harga Jual	999.000

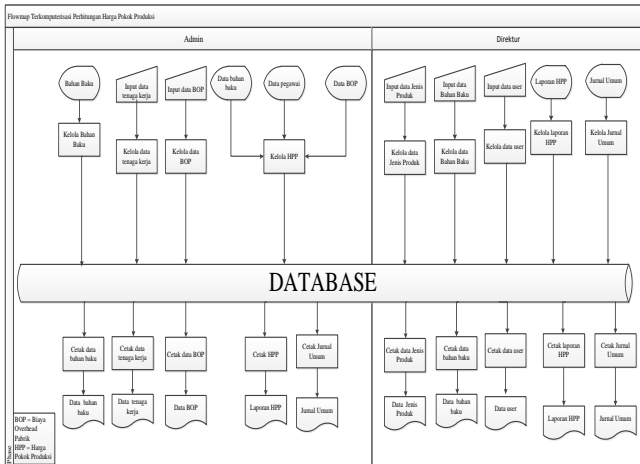
Dari data perhitungan diatas dapat diketahui jurnal umum pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Tabel Pencatatan Jurnal Umum menurut metode full costing**

Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
<b>Jurnal pencatatan persediaan bahan baku</b>		
Barang dalam proses - biaya bahan baku	320.403	
Persediaan bahan baku		320.403
<b>Jurnal pencatatan biaya tenaga kerja langsung</b>		
Barang dalam proses - biaya tenaga kerja	310.000	
Utang gaji dan upah		310.000
<b>Jurnal pencatatan Biaya Overhead Pabrik</b>		
Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya	130.411	
Biaya Mandor		107.143
Biaya listrik Akumulasi penyusutan solder Akumulasi penyusutan air nailer strong man Akumulasi penyusutan kompresor Akumulasi penyusutan gedung		20.744 350 1.932 80

**3.3. Flowmap komputerisasi perhitungan harga pokok produksi**

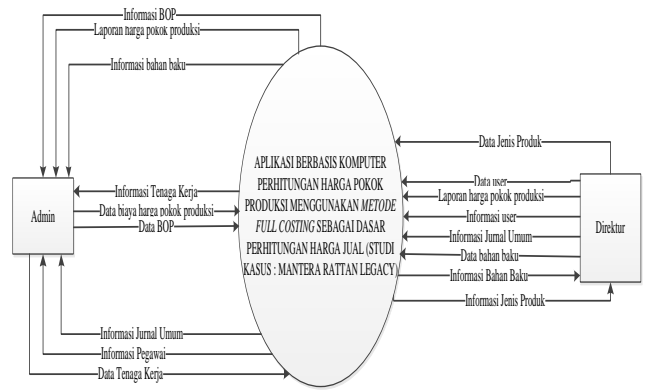
Pada gambar 3.3 dapat diketahui flowmap komputerisasi sebagai berikut :



**gambar 3.3. Flowmap terkompeterisasi harga pokok produksi**

**3.4. Diagram Konteks**

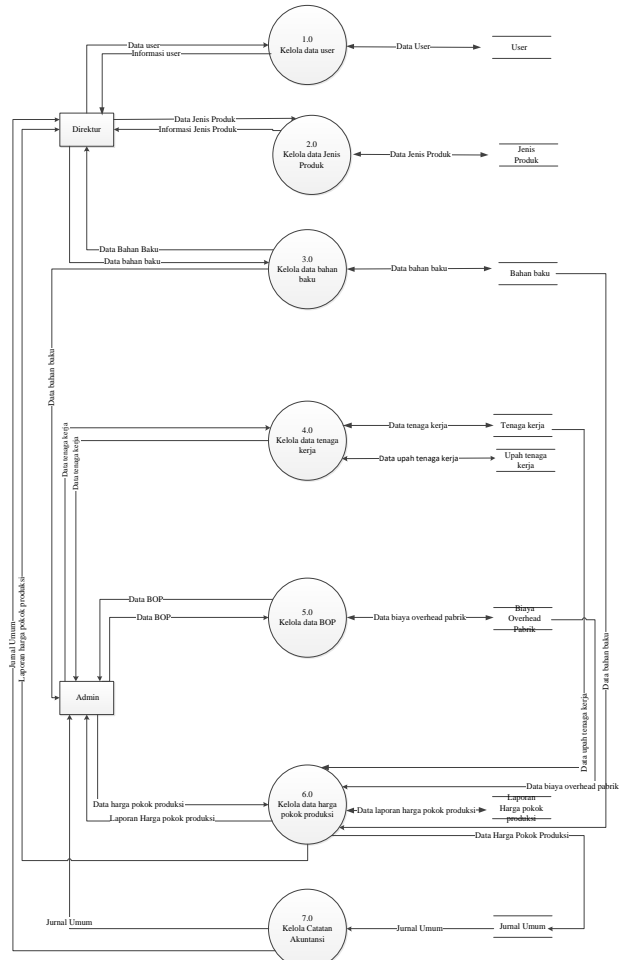
Diagram konteks merupakan prosedur yang menjelaskan secara global mengenai proses input dan output data yang diolah. Diagram konteks untuk sistem usulan perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada gambar 3.4.



**Gambar 3.4 Diagram Konteks**

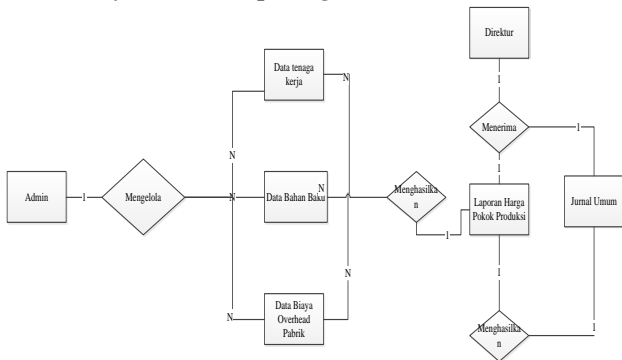
**3.5. DFD Level Zero**

DFD level zero merupakan diagram yang menggambarkan proses pengelolaan suatu data lebih rinci mulai dari menginput data, kemudian database yang digunakan, lalu output yang dihasilkan dari data tersebut. Dapat dilihat pada gambar 3.5.



**Gambar 3.5 DFD Level Zero**

3.6. Entity Relationship Diagram



Gambar 3.12. Entity Relationship Diagram

4. PEMBAHASAN

4.1 Halaman Login

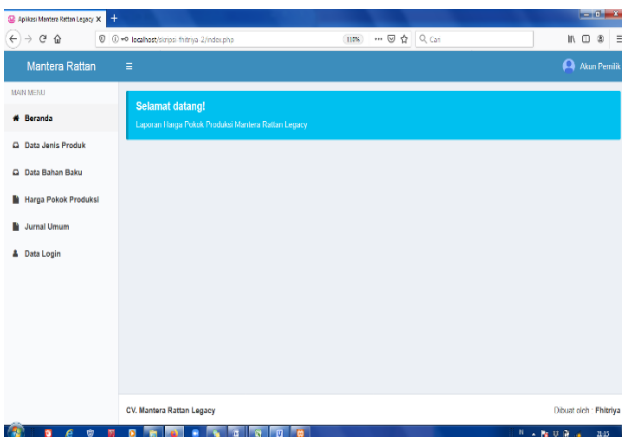
Halaman login adalah halaman awal yang di tampilkan ketika ingin memasuki menu utama Direktur ataupun menu utama Admin. Gambar 4.9



Gambar 4.9 Tampilan Login

4.2 Tampilan Halaman Utama Direktur

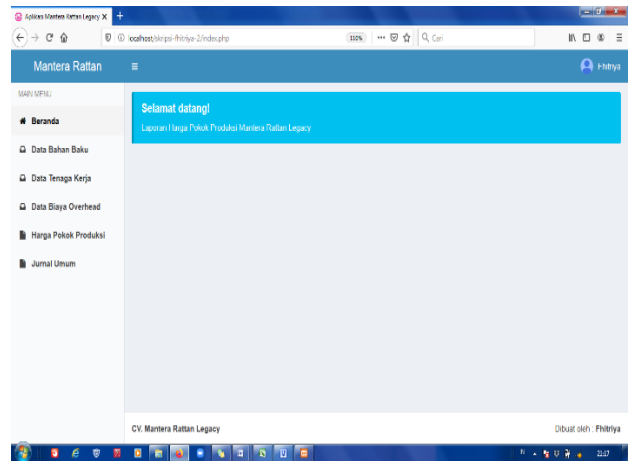
Pada gambar 4.10 adalah halaman utama Direktur, halaman yang akan tampil pada awal aplikasi dibuka.



Gambar 4.10 Halaman Utama direktur

4.3 Tampilan Halaman Utama Bagian Admin


Pada gambar 4.19 adalah halaman utama Bagian Admin, halaman yang akan tampil pada awal aplikasi dibuka.



Gambar 4.19 Halaman Utama Bagian Admin

4.4 Tampilan Cetak Harga Pokok Produksi

Gambar 4.44 merupakan tampilan cetak data harga pokok produksi dalam bentuk laporan.

 <b>MANTERA RATTAN LEGACY</b> Pusat Kerajinan Rotan dan Retail Kertasari, Kec. Weru, Cirebon, Jawa Barat 45154		
<b>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI</b>		
Periode	12-05-2020	
Jenis Produk	Meja Teras	
Jumlah Produksi	25 unit	
<b>Biaya Produksi :</b>		
Total Biaya Bahan Baku	Rp	4.005.275
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp	6.023.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	25.536.325
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>35.564.600</b>
Keuntungan 33%		
Harga Jual - Total Biaya Produksi	Rp	11.736.978
Total Biaya Produksi / Keuntungan	Rp	47.303.578
<b>Harga Jual</b>	<b>Rp</b>	<b>47.303.578</b>
Cirebon, 12 Mei 2020		
Bagian Admin		

Gambar 4.44 Tampilan Cetak Harga Pokok Produksi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil perancangan dan pembuatan aplikasi berbasis komputer perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebagai dasar perhitungan harga jual (studi kasus : Mantera Rattan Legacy) dapat disimpulkan bahwa :

1. Aplikasi ini dapat menentukan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, sehingga membantu Mantera Rattan Legacy dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi secara komputerisasi.
2. Aplikasi yang dibuat dalam penelitian ini dapat menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP).
3. Aplikasi ini dapat menentukan harga jual pada Mantera Rattan Legacy.

4. Keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar 31% atau sebesar Rp. 238.186.

**b. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan penelitian aplikasi berbasis komputer perhitungan harga pokok produksi menggunakan *metode full costing* sebagai dasar perhitungan harga jual (studi kasus : Mantera Rattan Legacy), dapat ditambahkan saran :

1. Sebaiknya aplikasi perhitungan harga pokok produksi dapat menentukan lamanya proses pembuatan produk agar lebih mudah dalam menentukan estimasi waktu.
2. Perlu adanya pengembangan agar aplikasi dapat menampilkan gambar produk yang telah dibuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi. Buku 1*, Edisi kelima, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [2] Bustami Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, edisi I, Mitra Wacana, Media, Jakarta, 2009.
- [3] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015.
- [4] Roger S. Pressman, P. D, *Software Engineering A Practitioner's Approach ,7th Editio*,. (McGraw-Hill, Ed.), New York: Raghathan Srinivasan, 2010.
- [5] Supriono, *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi kedua, Cetakan kelima belas, BPFE. Yogyakarta, 2011.
- [6] Witjaksono. Armanto, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Penerbit Graham Ilmu, Yogyakarta, 2006.